

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan setiap peserta didik dan perkembangan setiap peserta didik dapat berdampak dalam setiap kehidupannya mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat bahkan bisa berdampak untuk bangsa dan negaranya. Maka dari itu setiap anak didik memiliki perkembangan yang nyata baik dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang ayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pembelajaran apapun itu khususnya pada penelitian ini mata pelajaran fiqh memiliki peran untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, setiap

mata pelajaran mempunyai peran dan andil dalam segala perkembangan peserta didik dan juga membuat peserta didik memiliki wawasan, kreatifitas memiliki tanggung jawab atas apa yang di pelajarnya dan pastinya mempunyai pengaruh untuk diri sendiri, bangsa dan negara.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif, aktif, dan menyenangkan.¹

Model pembelajaran seharusnya bukan hanya yang bisa membuat siswa senang saja tanpa bisa membuat setiap siswa tumbuh dalam segi berfikir khususnya dimana setiap siswa diharuskan untuk berfikir dengan kritis tidak hanya berfikir sekali dua kali tapi justru berkali kali dengan itu guru dengan model pembelajaran bisa meningkatkan pola fikir setiap siswa.

Satu model pembelajaran yang dapat membuat atau melatih siswa untuk berfikir kritis adalah model pembelajaran *Probing Promting* dimana model pembelajaran ini bisa atau diharapkan akan membuat peserta didik atau siswa memiliki kemampuan berfikir kritis dimana ketika pembelajaran berlangsung guru melemparkan banyak pertanyaan dan memberikan siswa kesempatan menjawab yang banyak sehingga semua siswa berfikir dan terus berfikir agar siswa bisa berfikir kritis.

Siswa berfikir mendalam dari pertanyaan tersebut dapat berapa kali siswa menjawab sampai siswa diberi waktu untuk mendalami pertanyaan dan mencari jawaban bahkan bukan hanya dari yang tepat tapi

¹ Syofnidah, Ifrianti dan Abdul Aziz, "Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji" (Jurnal Terampil Volume 4 No. 1 Juni 2015), 1

sampai yang mendekati dan jauh pun itu memiliki nilai untuk jawabannya artinya siswa tersebut bisa berfikir mendalam dan mulai dari seperti itu di biasakan maka tidak menutup kemungkinan setiap siswa memiliki kemampuan berfikir kreatif.²

Dalam perkembangan setiap peserta didik, ada usaha dari guru atau pendidik. Guru bisa membuat peserta didik menjadi seseorang yang berkembang mulai dari kognitif, afektif dan psikomotoriknya, dalam pembelajaran setiap guru pasti memberi model pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya pembelajaran yang bisa membuat peserta didik berkembang.

Tanggung jawab seorang guru ketika peserta didik atau siswa berada di lingkungan sekolah terutama dalam belajar, setiap anak memiliki perkembangan khususnya otak yang berbeda beda, tugas guru bagaimana caranya menyatukan setiap siswa menjadi satu dan terbentuk siswa siswa yang berkemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan pendapat diatas maka, Pendidikan mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-mujadalah (58:11) yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَإِلَّا اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah,

² FuadIhsan, Dasar-dasarPendidikan, (Jakarta : PT.RinekaCipta, 2013), 1-2

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)³

Dari ayat tersebut jelas bahwa dari segi kedudukan atau derajat yang diperoleh bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan lebih tinggi dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Berfikir kritis dibutuhkan oleh semua orang, baik muda ataupun tua, setiap orang dilatih untuk berfikir kritis ketika setiap orang sebagai generasi muda sudah memiliki kemampuan berfikir kritis itu untuk menentukan kita setelah ini atau setelah sekola ingin menjadi apa dan kita sebagai anak muda juga pastinya membutuhkan kemampuan tersebut untuk menyelesaikan setiap masalah kita.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik juga adalah berfikir kritis dalam masa pendidikannya, bagaimana seorang peserta didik tidak pasif dalam berfikir dan semua itu juga bisa dibilang tanggung jawab seorang guru dalam sekolah. Untuk membuat peserta didik menjadi pemikir yang kritis tentu ada cara dan teknis dan bahkan ada model pembelajaran yang membuat anak bisa berfikir kritis. Guru harus pintar pintar dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran di setiap pembelajaran terutama dalam mata pelajaran fiqih bahkan bukan hanya pada mata pelajaran fiqih tadi di semua mata pelajaran.

Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada materi segiempat (Jambura Journal of Mathematics

³Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, QS. Al-mujadilah 58: ayat 11, 19 juni 2023

Eduation 3(2), 93-99, 2022, oleh; Risnawati Manoppo, Sarson W Dj Pomalato, Siti Zakiyah, Melisa Mutiara Lestari Puloo)

Artikel ini membahas pengaruh dari model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa dalam topik persegiempat, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini, dorongan guru dalam model pembelajaran ini dapat membimbing siswa untuk mengungkapkan gagasan mereka sehingga proses berfikir dapat menghasilkan pengetahuan dan pengalaman setiap siswa.

Hasil observasi pra-penelitian berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian didapatkan bahwa rata-rata guru terutama guru mata pelajaran fiqh masih belum terbiasa atau belum banyak menggunakan model pembelajaran *probing prompting* ini sehingga ketika pembelajaran siswa tidak di tuntut untuk berfikir kritis dimana ketika siswa diberi pertanyaan pertanyaan dan guru tidak menggali setiap pertanyaan tersebut dan menerima jawaban siswa dengan apa adanya.⁴

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas tentang setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang kritis. Maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMTING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTSN 2 CILEGON”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah masalah yang akan di teliti pada penelitian ini, setelah melihat latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

⁴ Hasil observasi pra-penelitian, mts 2 kota cilegon

1. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
2. Model pembelajaran tidak bervariasi sehingga menumbuhkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran probing prompting untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Masalah masalah yang akan di teliti pada penelitian ini, setelah melihat latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Probing Prompting pada mata pelajaran fiqih di MTSN 2 Cilegon?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTSN 2 Cilegon?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran fiqih di MTSN 2 Cilegon ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran probing promthing terhadap kemampuan berfikir peserta didik di MTSN 2 Cilegon:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran probing ptomting pada mata pelajaran fiqih di MTSN 2 Cilegon.
2. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTSN 2 Cilegon

3. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Probing Prompting dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTSN 2 Cilegon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya mengenai peranan guru terhadap kemampuan berfikir kritis peserta.
2. Menjadi salah satu masukan untuk pihak sekolah tentang pengajaran fiqih Terhadap pengembangan peserta didik dalam berfikir kritis
3. Salah satu masukan bagi guru tentang pengajaran fiqih untuk kemampuan berfikir kritis peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi bagian pertama membahas mengenai model pembelajaran *Probing Prompting*, ciri-ciri model pembelajaran, Langkah-langkah model pembelajaran *Probing Prompting*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran probing prompting. Bagian kedua, membahas mengenai pengertian, keutamaan, manfaat faktor faktor yang mempengaruhi Berfikir Kritis Siswa dan hubungan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan berfikir kritis. Bagian ketiga, penelitian terdahulu dan yang terakhir kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.